

**PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP OBYEK WISATA
MONUMEN KAPAL SELAM
SURABAYA**

OTJE HERMAN WIBOWO
Dosen Akpar Majapahit
Email: otjewibowo@yahoo.com

Abstrak

Monkasel adalah obyek wisata yang *procedure* memasukinya sangat mudah, keberadaannya di lokasi yang strategis ditengah taman swarga puspitaloka, dibutuhkan sebagai sarana pelestarian dan pewarisan nilai-nilai sejarah kejuangan kebaharian, bentuknya menarik, sebagai sumber pengetahuan, mempunyai alat-alat peraga yang lengkap, dengan penataan estetika yang baik, tersedia fasilitas makan minum, parkir, layanan pemandu wisata dan fasilitas toilet.

Kata kunci: persepsi, wisatawan, obyek wisata

PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai banyak monumen, yang didirikan untuk mengenang peristiwa bersejarah yang telah dilalui oleh bangsa Indonesia dan dijadikan sebagai obyek wisata sejarah agar masyarakat dapat mengetahui peristiwa bersejarah yang terjadi dan memahami nilai-nilai sejarah yang diabadikan melalui monument itu.

Monumen Kapal Selam (Monkasel) yang berada di Bantaran Kalimas Jl. Pemuda Suarabaya dibangun atas prakarsa Pemimpin TNI AL, Gubernur Jawa Timur dan para sesepuh Kapal Selam, dimaksudkan untuk, menambah obyek wisata bernuansa bahari di Jawa Timur, khususnya Surabaya, sebagai sarana pewarisan nilai sejarah yang merupakan cermin kebesaran bangsa Indonesia sebagai bangsa bahari, sebagai sarana pelestarian nilai-nilai luhur perjuangan bangsa Indonesia dalam merintis, menegakkan dan mengisi kemerdekaan, sebagai penghormatan kepada pejuang dan pahlawan laut, sekaligus sebagai bukti sejarah pengabdian korps Hiu Kencana kepada bangsa dan Negara.dan memberI motivasi agar masyarakat lebih mengenal dan mencintai laut.

Monumen mulai dibangun pada 1 Juli 1995 dan dibuka untuk umum pada 15 Juli 1998 ini merupakan bukti kebanggaan warga kota Surabaya akan sebutan Surabaya sebagai Kota Pahlawan dan Kota Angkatan Laut, sebagai 1 di antara 2 museum kapal selam di seluruh dunia. Monkasel menjadi salah satu andalan pariwisata Surabaya. Museum kapal selam ini merupakan obyek wisata edukasi berwawasan bahari karena terdapat sejarah-sejarah mengenai kapal selam itu beserta seluruh isinya.

Monkasel diposisikan sebagai obyek wisata sejarah dan edukasi kebaharian. Tetapi Monkasel berada di tengah-tengah taman Swarga Puspitaloka, dilengkapi dengan sarana hiburan video rama, live music dan wisata air Kalimas. Taman Swarga Puspitaloka yang asri dengan aneka macam tumbuhan yang tertata rapi, dipadukan dengan jogging track, koridor, tempat duduk dan lampu-lampu hias. Pada dinding pembatas sebelah barat divisualisasikan sejarah kekuatan bahari selama 12 abad dalam sebuah karya seni lukis yang siap dinikmati. Sedangkan di pelataran sebelah timur monument terdapat panggung hiburan, di tempat ini berbagai acara dapat digelar. Setiap hari Sabtu dan Minggu malam, hiburan live music merupakan sajian khusus Monkasel. Hiburan video rama menyuguhkan film layar lebar yang dilengkapi sound system double stereo, sangat mendukung penayangan film berjudul “Monumen Kapal Selam” dan “Lebih Mengetahui TNI Angkatan Laut”.

Monkasel juga menyediakan fasilitas hiburan wisata air di Kalimas, antara lain perahu karet, perahu motor, sepeda air, perahu naga dan jet ski (carteran) setiap hari Sabtu dan Minggu. Café Monkasel yang berada tepat di belakang monumen menyediakan aneka masakan khas yang siap dinikmati di dalam ruangan maupun di taman Swarga Puspitaloka, zona free wifi yang dapat langsung diakses di area café, aneka ragam souvenir di sebelah utara gedung multimedia.

RUMUSAN MASALAH

Jika persepsi wisatawan terhadap obyek wisata diartikan sebagai aktivitas wisatawan mengenali, menafsirkan dan memberikan gambaran serta pemahaman terhadap obyek dan daya tarik wisata yang dikunjunginya maka bagaimanakah gambaran mengenai obyek wisata dibentuk melalui pembelajaran ingatan dan perhatian serta harapan terhadap obyek wisata yang dikunjunginya?

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian terhadap persepsi wisatawan terhadap obyek wisata Monkasel bertujuan:

1. Untuk mengungkapkan persepsi wisatawan terhadap Monkasel sebagai obyek wisata sejarah dan kebaharian;
2. Untuk mendeskripsikan persepsi wisatawan tentang Monkasel sebagai obyek wisata sejarah kebaharian

KAJIAN PUSTAKA

Persepsi (*perceptio*, *percipio* dalam bahas latin) adalah tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan. Persepsi bukanlah penerimaan isyarat secara pasif, tetapi dibentuk oleh pembelajaran, ingatan, harapan, dan perhatian. Sistem persepsi juga bisa dipelajari melalui komputasi, dari informasi yang diproses oleh sistem tersebut. Persepsi dalam dalam filisofi adalah sejauh mana unsur-unsur sensori seperti suara, aroma, atau warna ada dalam realitas objektif, bukan dalam pikiran perseptor.

Kotler (1997) menyatakan bahwa persepsi adalah proses memilih, menata dan mentafsir stimuli yang dilakukan seseorang agar mempunyai arti tertentu. Stimuli adalah rangsangan

fisik, visual dan komunikasi verbal yang dapat mempengaruhi respon seseorang (Sodik, 2003). Menurut Schiffman dan Kanuk (2007) persepsi merupakan proses dimana seseorang, mengatur dan menginterpretasikan rangsangan yang diterima menjadi gambaran keadaan dunia dan saling terkait. Persepsi meliputi (1) *perceptual selection*, di mana seseorang menerima rangsangan dan akan selektif dalam memilih informasi yang akan membantu dalam mengevaluasi produk sesuai kebutuhan, (2) *perceptual organization* di mana seseorang tidak memisahkan rangsangan-rangsangan yang diterima dari lingkungan dan mengelompokkannya secara utuh sehingga dapat mengambil keputusan berdasar informasi yang diterima, (3) *perceptual interpretation* di mana seseorang menghubungkan rangsangan-rangsangan yang diterima dengan faktor-faktor yang paling disukai dan paling sesuai, di mana pengalaman masa lalu dan interaksi sosial membantu terbentuknya harapan yang kemudian memberikan pilihan baru.

Parcek dan Khanna (2011) bahwa persepsi merupakan suatu proses penerimaan, pemilihan, pengorganisasian dan pemberian arti terhadap rangsangan yang diterima. Namun demikian pada proses tersebut tidak hanya sampai pemberian arti saja tetapi akan mempengaruhi perilaku yang akan dipilihnya sesuai dengan rangsangan yang diterimanya

Persepsi wisatawan terhadap obyek wisata adalah aktivitas wisatawan mengenali, menafsirkan dan memberikan gambaran serta pemahaman terhadap obyek dan daya tarik wisata yang dikunjunginya. Gambaran mengenai obyek wisata dibentuk melalui pembelajaran ingatan dan perhatian serta harapan terhadap obyek wisata yang dikunjunginya.

Objek Wisata atau "*tourist attraction*" adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu. Objek Wisata, atraksi wisata adalah segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat. Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata pasal 1 ayat 5, Objek Wisata atau disebut Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Dalam kedudukannya yang sangat menentukan tersebut maka, daya tarik wisata harus dirancang dan dibangun serta dikelola secara profesional sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang ke obyek wisata (Suwantoro, 1997: 19). Wardiyanta (2006: 52) menjelaskan tentang yang dimaksud dengan obyek wisata adalah sesuatu yang menjadi pusat daya tarik wisatawan dan dapat memberikan kepuasan pada wisatawan, berupa: (1) berasal dari alam, misalnya pantai, pemandangan alam, pegunungan, hutan, dan lain-lain, (2) merupakan hasil budaya, misalnya museum, candi, dan galeri, (3) merupakan kegiatan masyarakat keseharian, misalnya tarian, karnaval, dan lain-lain.

Objek wisata adalah segala sesuatu yang mempunyai daya tarik, keunikan dan nilai yang tinggi, yang menjadi tujuan wisatawan datang ke suatu daerah tertentu. Yoeti (1996) memberikan penjelasan bahwa suatu obyek wisata atau daya tarik wisata dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan harus memenuhi syarat-syarat untuk pengembangan daerahnya, syarat-syarat tersebut adalah: (1) *something to see*, di tempat tersebut harus ada obyek wisata dan atraksi wisata

yang khusus, yang berbeda dengan apa yang dimiliki oleh tempat lain, di samping itu ia harus mempunyai pula atraksi wisata yang dapat dijadikan entertainments, (2) *something to do* di tempat tersebut harus pula disediakan fasilitas rekreasi atau amusement dan tempat atau wahana yang bisa digunakan wisatawan untuk beraktivitas seperti olah raga, kesenian maupun kegiatan lain yang dapat membuat mereka betah tinggal lebih lama, (3) *something to buy* di tempat tersebut harus tersedia fasilitas untuk berbelanja (*shopping*), terutama barang-barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal masing-masing dan sarana-sarana pembantu lain untuk lebih memperlancar seperti money changer, bank, kantor pos, dan lain-lain.

J. Spillane (1982) mengemukakan bahwa pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah dan lain-lain. Kepuasan wisatawan terhadap destinasi wisata berkaitan dengan pengalaman perjalanan, sangat erat kaitannya dengan kualitas produk pariwisata yang diterimanya, terutama keragaman daya tarik dan aktivitas wisata.

Produk wisata di suatu destinasi wisata memainkan peranan penting untuk memuaskan pengunjungnya. Jika kinerja produk wisata destinasi lebih tinggi dari harapan wisatawan, maka penilaian positif dapat direalisasikan. Namun, jika kinerja produk wisata destinasi di bawah harapan wisatawan, maka penilaian negatif terjadi. Ketika ada penilaian positif, wisatawan akan mengevaluasi pengalaman dengan cara yang positif, dan ketika ada penilaian negatif, wisatawan akan mengevaluasi pengalaman dalam cara negatif. Kepuasan wisatawan ditunjukkan dengan ingin kembalinya wisatawan tersebut ke destinasi yang dikunjungnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Monumen Kapal Selam Surabaya, Jl. Pemuda 39 Surabaya. Tepatnya di sebelah kiri Surabaya Plaza (Delta Plaza), dilakukan selama 2 bulan, yakni bulan Juni dan Juli 2014, pada hari Sabtu dan Minggu.

Penelitian ini didesain sebagai penelitian survey dengan populasi wisatawan yang berkunjung dalam tahun penelitian dilakukan, sehingga pada saat penelitian dilaksanakan jumlahnya belum diketahui, karena populasi penelitian infinite, maka besarnya sampel ditetapkan sebesar 100 wisatawan, dipilih secara accidental sampling, terdiri dari wisatawan yang ditemui selama penelitian berlangsung, baik laki-laki maupun perempuan, dengan ketentuan telah berumur 17, berakal sehat dan bersedia menjadi sampel.

Penelitian ini bersifat eksploratoris, dilaksanakan dengan tujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan persepsi wisatawan yang berkunjung ke Monkasel. Instrumen utama penelitian adalah kuestioner, bersifat tertutup dengan menggunakan *Skala Likert*.

Pengumpulan data primer dilakukan dengan menyebarkan angket kepada para responden. Data yang diperoleh dideskripsikan dalam bentuk tabel untuk selanjutnya ditafsirkan dan dianalisis secara kualitatif. Untuk menggambarkan persepsi wisatawan untuk berkunjung ke Monkasel.

HASIL PENELITIAN

1. Data jumlah pengunjung

Berdasar data dikantor pengelola jumlah pengunjung Monkasel tahun 2013, adalah sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 1
Jumlah pengunjung 2013

No	Nama Bulan	Perorangan	Rombongan	Paket Khusus	Tamu
1	Januari	6.263	2.363	11	64
2.	Februari	7.290	2.890	9	58
3.	Maret	8.331	3.711	-	52
4..	April	9.533	3.653	10	-
5	Mei	9.620	2.321	15	65
6.	Juni	10.231	4.153	14	75
7	Juli	8.147	4.543	12	87
8.	Agustus	11.058	4.772	9	79
9.	September	10.146	3.932	-	67
10.	Oktober	10.692	2.845	8	65
11.	November	9.478	2.941	10	53
12	Desember	9.432	1.837	9	58
	Jumlah	110.221	39.961	135	723

Sumber: Data Pengunjung Monkasel

2. Hasil angket persepsi wisatawan terhadap obyek wisata Monumen Kapal Selam sebagai mana sebagaimana tersebut dalam tabel-tabel di bawah ini:

2.1 Tabel persepsi wisatawan terhadap tentang keberadaan Monkasel

Tabel 2
Persepsi Wisatawan Terhadap Keberadaan Monkasel

No	Katagori	Rating	Jumlah	Persentase	Score
1.	Sangat bagus	5	40	40 %	200
2.	Bagus	4	44	44 %	176
3.	Cukup bagus	3	12	12 %	36
4.	Kurang bagus	2	4	4 %	8
5.	Tidak bagus	1	-	-	-
	Jumlah		100	100 %	420

Sumber: Data Olahan

Dari hasil angket mengenai persepsi wisatawan tentang keberadaan Monkasel menunjukkan bahwa pengunjung yang berpendapat sangat bagus sebanyak 40 orang (40%) dengan rating 5 dan score 200, yang berpendapat bagus sebanyak 44 orang (44%) dengan rating 4 dan score 176, yang berpendapat cukup bagus sebanyak 12 orang (12%) dengan rating 3 dan score 36, yang berpendapat kurang bagus sebanyak 4 orang (4%) dengan rating 2 dan score 8, serta yang berpendapat tidak bagus sebanyak 0 dengan rating 1 sehingga tidak ada jumlah persentase dan score. Dari hal tersebut diketahui bahwa wisatawan sangat mendukung adanya Monkasel sehingga hal ini dapat dikatakan sebagai kekuatan Monkasel untuk berkembang lebih baik.

2.2 Hasil angket persepsi wisatawan terhadap bentuk Monkasel

Tabel 3
Persepsi wisatawan terhadap bentuk Monkasel

No	Katagori	Rating	Jumlah	Persentase	Score
1.	Sangat menarik	5	36	36 %	180
2.	Menarik	4	44	44 %	176
3.	Cukup menarik	3	20	20 %	60
4.	Kurang menarik	2	-	-	-
5.	Tidak menarik	1	-	-	-
	Jumlah		100	100 %	416

Sumber: Data Olahan

Dari hasil angket menunjukkan bahwa pengunjung yang berpendapat sangat menarik sebanyak 36 orang (36%) dengan rating 5 dan score 180, yang berpendapat menarik sebanyak 44 orang (44%) dengan rating 4 dan score 176, yang berpendapat cukup menarik sebanyak 20 orang (20%) dengan rating 3 dan score 60, serta yang berpendapat kurang dan tidak menarik 0 dengan rating 2 dan 1 sehingga tidak ada jumlah persentase dan score. Hal ini menunjukkan bahwa Monkasel diminati oleh pengunjung.

2.3 Persepsi wisatawan mengenai prosedur memasuki Monkasel disajikan dalam tabel 4

Tabel 4
Persepsi wisatawan mengenai prosedur memasuki Monkasel

No	Katagori	Rating	Jumlah	Persentase	Score
1.	Sangat mudah	5	52	52 %	260
2.	Mudah	4	36	36 %	144
3.	Cukup mudah	3	12	12 %	36
4.	Kurang mudah	2	-	-	-
5.	Tidak mudah	1	-	-	-
	Jumlah		100	100 %	440

Sumber: Data Olahan

Dari hasil angket menunjukkan bahwa pengunjung yang berpendapat untuk memasuki Monkasel sangat mudah sebanyak 52 orang (52%) dengan rating 5 dan score 260, yang berpendapat mudah sebanyak 36 orang (36%) dengan rating 4 dan score 144, yang berpendapat cukup mudah sebanyak 12 orang (12%) dengan rating 3 dan score 36, serta yang berpendapat kurang dan tidak mudah sebanyak 0 dengan rating 2 dan 1 sehingga tidak ada jumlah persentase dan score. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan prosedur dapat menjadi kekuaktan untuk kenyamanan pengunjung.

2.4 Persepsi wisatawan mengenai kelengkapan benda-benda peraga di Monkasel

Tabel 5
Persepsi wisatawan mengenai kelengkapan benda-benda peraga di Monkasel

No	Katagori	Rating	Jumlah	Persentase	Score
1.	Sangat lengkap	5	12	12 %	60
2.	Lengkap	4	48	48 %	192
3.	Cukup lengkap	3	32	32 %	96
4.	Kurang lengkap	2	8	8 %	16
5.	Tidak lengkap	1	-	-	-
	Jumlah		100	100 %	364

Sumber: Data Olahan

Dari hasil angket menunjukkan bahwa pengunjung yang berpendapat sangat lengkap sebanyak 12 orang (12%) dengan rating 5 dan score 60, yang berpendapat lengkap sebanyak 48 orang (48%) dengan rating 4 dan score 192, yang berpendapat cukup mudah sebanyak 32 orang (32%) dengan rating 3 dan score 96, serta yang berpendapat kurang lengkap sebanyak 8 orang (8%) dengan rating 2 dan score 16, dan yang berpendapat tidak lengkap sebanyak 0 dengan rating 1 sehingga tidak ada jumlah persentase dan score. Hal ini menunjukkan bahwa kelengkapan benda-benda peraga di Monkasel sudah cukup baik, namun perlu dilengkapi kembali karena dapat menjadi kelemahan bagi Monkasel.

2.5 Persepsi wisatawan mengenai fasilitas makan dan minum di Monkasel

Tabel 6
Persepsi wisatawan mengenai fasilitas makan dan minum

No	Katagori	Rating	Jumlah	Persentase	Score
1.	Sangat memadai	5	-	-	-
2.	Memadai	4	24	24 %	96
3.	Cukup memadai	3	48	48 %	144
4.	Kurang memadai	2	28	28 %	84
5.	Tidak memadai	1	-	-	-
	Jumlah		100	100 %	324

Sumber: Data Olahan

Dari hasil angket menunjukkan bahwa pengunjung yang berpendapat sangat memadai sebanyak 0 dengan rating 5 sehingga tidak ada jumlah persentase dan score, yang berpendapat memadai sebanyak 24 orang (24%) dengan rating 4 dan score 96, yang berpendapat cukup memadai sebanyak 48 orang (48%) dengan rating 3 dan score 144, serta yang berpendapat kurang memadai sebanyak 28 orang (28%) dengan rating 2 dan score 84, dan yang berpendapat tidak lengkap sebanyak 0 dengan rating 1 sehingga tidak ada jumlah persentase dan score. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas makan minum di Monkasel tidak memberi kepuasan pengunjung sehingga dapat menjadi kelemahan bagi Monkasel.

2.6 Persepsi wisatawan mengenai fasilitas toilet di Monkasel

Tabel 7
Persepsi wisatawan mengenai fasilitas toilet di Monkasel

No	Katagori	Rating	Jumlah	Persentase	Score
1.	Sangat memadai	5	4	4 %	20
2.	Memadai	4	4	4 %	16
3.	Cukup memadai	3	56	56 %	168
4.	Kurang memadai	2	20	20 %	40
5.	Tidak memadai	1	16	16 %	16
	Jumlah		100	100 %	260

Sumber: Data Olahan

Dari hasil angket menunjukkan bahwa pengunjung yang berpendapat sangat memadai sebanyak 4 orang (4%) dengan rating 5 dan score 20, yang berpendapat memadai sebanyak 4 orang (4%) dengan rating 4 dan score 16, yang berpendapat cukup memadai sebanyak 56 orang (48%) dengan rating 3 dan score 168, yang berpendapat kurang memadai sebanyak 20 orang (20%) dengan rating 2 dan score 40, dan yang berpendapat tidak lengkap sebanyak 16 orang dengan rating 1 dan score 16. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas toilet tidak terlalu memberi kepuasan dan kenyamanan bagi pengunjung sehingga dapat menjadi kelemahan bagi Monkasel.

2.7 Persepsi wisatawan mengenai fasilitas parkir di Monkasel

Tabel 8
Persepsi wisatawan mengenai fasilitas parkir di Monkasel

No	Katagori	Rating	Jumlah	Persentase	Score
1.	Sangat memadai	5	8	8 %	40
2.	Memadai	4	24	24 %	96
3.	Cukup memadai	3	48	48 %	144
4.	Kurang memadai	2	12	12 %	24
5.	Tidak memadai	1	8	8 %	8
	Jumlah		100	100 %	312

Sumber: Data Olahan

Dari hasil angket menunjukkan bahwa pengunjung yang berpendapat sangat memadai sebanyak 8 orang (8%) dengan rating 5 dan score 40, yang berpendapat memadai sebanyak 24 orang (24%) dengan rating 4 dan score 96, yang berpendapat cukup memadai sebanyak 48 orang (48%) dengan rating 3 dan score 144, yang berpendapat kurang memadai sebanyak 12 orang (12%) dengan rating 2 dan score 24, dan yang berpendapat tidak lengkap sebanyak 8 orang (8%) dengan rating 1 dan score 8. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas parkir tidak terlalu cukup memadai kenyamanan bagi pengunjung sehingga dapat menjadi kelemahan bagi Monkasel.

2.8 Persepsi wisatawan mengenai layanan pemandu wisata di Monkasel

Tabel 9
Persepsi wisatawan mengenai layanan pemandu wisata

No	Katagori	Rating	Jumlah	Persentase	Score
1.	Sangat memuaskan	5	-	-	-
2.	Memuaskan	4	28	28 %	112
3.	Cukup memuaskan	3	40	40 %	120
4.	Kurang memuaskan	2	28	28 %	56
5.	Tidak memuaskan	1	4	4 %	4
	Jumlah		100	100 %	292

Sumber: Data Olahan

Dari hasil angket menunjukkan bahwa pengunjung yang berpendapat sangat memuaskan sebanyak 0 dengan rating 5 sehingga tidak ada jumlah persentase dan score, yang berpendapat memuaskan sebanyak 28 orang (28%) dengan rating 4 dan score 112, yang berpendapat cukup memuaskan sebanyak 40 orang (40%) dengan rating 3 dan score 120, yang berpendapat kurang memuaskan sebanyak 28 orang (28%) dengan rating 2 dan score 56, dan yang berpendapat tidak memuaskan sebanyak 4 orang (4%) dengan rating 1 dan score 4. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan guide masih belum memuaskan bagi pengunjung sehingga dapat menjadi kelemahan bagi Monkasel karena *guide* sangat penting untuk memberi penjelasan dan pengetahuan pengunjung.

2.9 Persepsi wisatawan mengenai penataan estetika di Monkasel

Tabel 10
Persepsi wisatawan mengenai penataan estetika di Monkasel

No	Katagori	Rating	Jumlah	Persentase	Score
1.	Sangat rapi	5	12	12 %	60
2.	Rapi	4	36	36 %	144
3.	Cukup rapi	3	44	44 %	132
4.	Kurang rapi	2	8	8 %	16
5.	Tidak rapi	1	-	-	-
	Jumlah		100	100 %	440

Sumber: Data Olahan

Dari hasil angket menunjukkan bahwa pengunjung yang berpendapat sangat rapi sebanyak 12 (12%) dengan rating 5 dan score 60, yang berpendapat rapi sebanyak 36 orang (36%) dengan rating 4 dan score 144, yang berpendapat cukup rapi sebanyak 44 orang (44%) dengan rating 3 dan score 132, yang berpendapat kurang rapi sebanyak 8 orang (8%) dengan rating 2 dan score 16, dan yang berpendapat tidak rapi sebanyak 0 dengan rating 1 sehingga tidak ada jumlah persentase dan score. Hal ini menunjukkan bahwa penataan estetika lingkungan di Monkasel sudah cukup rapi, namun perlu ditata kembali agar menjadi lebih asri dan tidak menjadi kelemahan bagi Monkasel.

2.10 Persepsi wisatawan mengenai museum / monumen sangat menarik untuk dikunjungi karena akan memberi pengetahuan dan pengalaman bagi wisatawan.

Tabel 11

No	Katagori	Rating	Jumlah	Persentase	Score
1.	Sangat setuju	5	132	32 %	160
2.	Setuju	4	52	52 %	208
3.	Cukup setuju	3	16	16 %	48
4.	Kurang setuju	2	-	-	-
5.	Tidak setuju	1	-	-	-
	Jumlah		100	100 %	416

Sumber: Data Olahan

Dari hasil angket menunjukkan bahwa pengunjung yang berpendapat sangat setuju sebanyak 32 orang (32%) dengan rating 5 dan score 160, yang berpendapat setuju sebanyak 52 orang (52%) dengan rating 4 dan score 208, yang berpendapat cukup setuju sebanyak 16 orang (16%) dengan rating 3 dan score 48, yang berpendapat kurang setuju dan tidak setuju sebanyak 0 dengan rating 2 dan 1 sehingga tidak ada jumlah persentase dan score. Hal ini menunjukkan bahwa pengunjung sangat setuju dengan pernyataan tersebut sehingga dapat menjadi kekuatan bagi Monkasel untuk lebih berkembang dan diminati.

2.11 Persepsi wisatawan untuk kembali berkunjung ke Monkasel

Tabel 12
Persepsi wisatawan untuk kembali berkunjung ke Monkasel

No	Katagori	Rating	Jumlah	Persentase	Score
1.	Sangat berkenan	5	4	4 %	20
2.	Berkenan	4	72	72 %	288
3.	Ragu-ragu	3	4	4 %	12
4.	Belum tahu	2	20	20 %	40
5.	Tidak berkenan	1	-	-	-
	Jumlah		100	100 %	360

Sumber: Data Olahan

Dari hasil angket menunjukkan bahwa pengunjung yang sangat berkenan sebanyak 4 orang (4%) dengan rating 5 dan score 20, yang berkenan sebanyak 72 orang (72%) dengan rating 4 dan score 288, yang ragu-ragu sebanyak 4 orang (4%) dengan rating 3 dan score 12, yang belum tahu sebanyak 20 orang (20%) dengan rating 2 dan score 40 dan yang tidak berkenan sebanyak 0 dengan rating 1 sehingga tidak ada jumlah persentase dan score. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengunjung berminat untuk kembali mengunjungi Monkasel dan hal ini dapat menjadi kekuatan bagi Monkasel.

3. Deskripsi persepsi wisatawan terhadap obyek wisata Monumen Kapal Selam sebagaimana dalam tabel 13 berikut ini:

Tabel 13
Kompilasi persepsi wisatawan terhadap obyek wisata Monomen
Kapal Selam Surabaya

No	Aspek	Rating					Jml	Score
		5	4	3	2	1		
1	Keberadaan Monkasel	40	44	12	4	-	100	420
2	Bentuk Monkasel	36	44	80	-	-	100	416
3	Prosedur masuk	52	36	12	-	-	100	440
4.	Benda peraga	12	48	32	8	-	100	364
5.	Fasilitas Mamin	24	48	28	-	-	100	324
6.	Fasilitas Toilet	4	4	56	20	16	100	260
7.	Fasilitas Parkir	8	24	48	12	8	100	312
8.	Layanan Pemandu Wisata	-	28	40	28	4	100	292
9.	Penataan estetika	12	36	44	8	-	100	352
10	Sumber pengetahuan	32	52	16	-	-	100	416
11	Berkunjung kembali	4	72	4	20	-	100	360
Jumlah								1660

Sumber: Data Olahan

SIMPULAN

Monkasel adalah obyek wisata yang *procedure* memasukinya sangat mudah, keberadaannya di lokasi yang strategis ditengah taman swarga puspitaloka, dibutuhkan sebagai pelestarian dan pewarisan nilai-nilai sejarah kejuangan kebaharian, bentuknya menarik, sebagai sumber pengetahuan, mempunyai alat-alat peraga yang lengkap, dengan penataan estetika yang baik, tersedia fasilitas makan minum, parker, layanan pemandu wisata dan fasilitas toilet.

DAFTAR RUJUKAN

- Kotler, Philip. (1997), *Marketing Management, Analysis, Planning, Implementation and Control*, 19th Ed. New Jersey, Prentice Hall International, Inc.
- Schiffman, L. G. dan Kanuk LL. (2007), *Consumer Behavior*, 9th. Ed, New Jersey, Prentice Hall.
- Sodik, Nur (2014), Analisis Keberhasilan Persepsi Konsumen Pada Negara Asal Terhadap Kualitas dan Harga Produk Otomotif, *Jurnal Manajemen dan Bisnis*,
- Pareek, U. dan Khanna, S, (2011) *Understanding organizational behavior*, 3rd Ed. UK. Oxford University Press